

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang sengaja dilakukan untuk menghasilkan perubahan dalam diri siswa yang belajar. Pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang berkualitas, berkompeten, dan bertanggung jawab sekaligus mampu menyiapkan masa depan dengan lebih baik.

Pernyataan ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang diamanatkan oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ayat 1 yaitu “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Penyelenggaraan pendidikan terjadi melalui jalur pendidikan informal, nonformal, dan formal, Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan nonformal adalah pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan terstruktur dan berjenjang. pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan formal (sekolah) bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan dalam aspek pengetahuan (aspek kognitif), meningkatkan keterampilan (psikomotorik), dan perubahan sikap yang pada diri siswa (aspek afektif).

Suryabrata (dalam Khodijah 2014:31), menjelaskan bahwa pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. faktor eksternal terdiri dari pola asuh orangtua, fasilitas belajar yang disediakan, perhatian, dan motivasi dari orang tua (interaksi guru dan siswa, teman-teman, alat-alat atau perlengkapan belajar). Faktor internal terdiri dari faktor-faktor fisiologis yaitu (keadaan tonus jasmani dan pancaindra), faktor-faktor psikologi (minat, motivasi, intelegensi, komunikasi interpersonal, memori, dan emosi). Salah satu faktor internal yang turut berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan yaitu komunikasi interpersonal

Menurut Mulyana, (2004:73), “Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal”.

Menyimak pendapat Mulyana di atas dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah secara tatap muka mengharapkan untuk dibangun suatu komunikasi interpersonal antara guru dan siswa yang di landasi dengan keterbukaan, empati, rasa peduli, mendukung agar tujuan pembelajaran yang di harapkan dapat tercapai.

Kenyataan yang ditemukan di sekolah masih ada siswa yang komunikasi interpersonal rendah. Ciri-ciri siswa yang komunikasi interpersonal rendah yaitu kurang bertanggung jawab dalam arti tidak mengatakan maksud dan tujuan secara jelas, antagonis (agresif, marah-marah, atau bernada kebencian), tersembunyi (maksud yang sesungguhnya tidak pernah diungkapkan secara terbuka), pesan atau maksud yang disampaikan tidak jelas dan membutuhkan interpretasi, lebih banyak berbicara dari pada mendengarkan, pesan yang disampaikan melalui bahasa tubuh dan perilaku, tidak responsif (sedikit peka terhadap pandangan atau kebutuhan orang lain), tidak terus terang (gagasan, perasaan, dan keputusan diungkapkan secara tidak jujur). Siswa juga kurang memiliki kesadaran untuk berkomunikasi, kurang semangat mengikuti pelajaran, kurang menghargai waktu dan kurangnya motivasi dari dalam diri untuk belajar. Keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah seperti yang sudah diuraikan di atas akan berpengaruh pada proses pemahaman siswa.

Siswa yang komunikasi interpersonalnya rendah perlu mendapatkan pelayanan yang khusus di sekolah. Salah satu pelayanan khusus terhadap siswa adalah melalui bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling adalah proses interaksi antara konselor dan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang dialaminya. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan, termasuk komunikasi interpersonal. Dalam bimbingan dan konseling ada beberapa bidang layanan yang

dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah komunikasi interpersonal siswa. Salah satunya adalah bimbingan pribadi sosial.

Bimbingan pribadi sosial merupakan upaya untuk membantu individu berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara bertahap dalam proses yang matang. Yusuf (2009:38) mengartikan bahwa bimbingan pribadi sosial adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.

Tujuan bimbingan pribadi sosial adalah untuk pencapaian keterampilan individu dalam membuat keputusan, menentukan tujuan, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan siswa kelas IX^B SMP Negeri Silawan Kabupaten Belu tahun pelajaran 2021/2022, sebagai kelas yang akan diteliti terdapat skor tertinggi yakni item No. 19 dengan pernyataannya kata maaf, tolong dan terima kasih kadang lupa saya ucapkan dalam pergaulan. Dari hasil analisis di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa sebagian siswa kurang terbuka untuk mengucapkan tiga kata penting tersebut dalam pergaulan setiap hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, Profil Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas IX^B SMP Negeri

Silawan Kabupaten Belu Tahun Pelajaran 2021/2022 dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Pribadi Sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profil komunikasi interpersonal siswa kelas IX^B SMP Negeri Silawan Kabupaten Belu tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apa implikasi profil komunikasi interpersonal siswa kelas IX^B SMP Negeri Silawan Kabupaten Belu tahun pelajaran 2021/2022 bagi program bimbingan pribadi sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Profil komunikasi interpersonal siswa kelas IX^B SMP Negeri Silawan Kabupaten Belu tahun pelajaran 2021/2022.
2. Implikasi profil komunikasi interpersonal siswa kelas IX^B SMP Negeri Silawan Kabupaten Belu tahun pelajaran 2021/2022 bagi program bimbingan pribadi sosial

D. Definisi Konseptual

Penafsiran terhadap variabel penelitian perlu diperhatikan agar tidak terjadi kekeliruan, maka peneliti perlu menjelaskan konsep-konsep yang terdapat dalam judul penelitian ini. Penjelasan konseptual terkait variabel-variabel penting dalam

penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran oleh para pembaca. Konsep-konsep penting terkait variabel penelitian ini meliputi:

1. Komunikasi Interpersonal

Menurut Mulyana (2004:73) “Komunikasi interpersonal (*Interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal”.

Muhammad (1995:159) menjelaskan bahwa Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan oleh kedua belah pihak.

2. Implikasi Bagi Program Bimbingan Pribadi Sosial

Poerwadarminta (2003:20), mengatakan bahwa implikasi adalah keterlibatan atau keadaan yang terlibat.

Winkel (2006:2) menjelaskan “Bimbingan Pribadi Sosial merupakan layanan yang membantu para individu untuk menghadapi keadaan batinnya sendiri, mengatur dirinya sendiri dalam kerohanian, perawatan

jasmani, serta dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan”.

Selanjutnya Yusuf, dan Nurihsan (2006:2) menyatakan bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi sosial.

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan layanan yang mengarahkan individu untuk menghadapi keadaan dirinya sendiri dalam komunikasi interpersonal, kehidupan spiritual (jasmani dan rohani).

Implikasinya bagi program bimbingan pribadi dalam penelitian ini dimaknai sebagai sumbangan hasil penelitian tentang profil bagi program bimbingan pribadi sosial.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bermamfaat bagi Kepala sekolah selaku penanggung jawab sekolah agar meningkatkan dukungan dengan menyediakan fasilitas yang mendukung proses layanan bimbingan dan konseling agar guru BK di sekolah dapat menjalankan tugasnya secara maksimal.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling agar secara berkesinambungan memberikan

memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa agar tetap mempertahankan komunikasi interpersonalnya

3. Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru mata pelajaran dapat menggunakan metode belajar yang bervariasi agar membantu siswa dalam komunikasi interpersonal.

4. Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan berupa pemahaman tentang pentingnya layanan bimbingan pribadi sosial untuk perkembangan interaksi sosial mereka.